

## ***Analysis of the Impact of Deferred Tax Expenses, Tax Planning and Return on Assets on Profit Management in Large Trading and Small Trading Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period***

### **Analisis Dampak Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Pengembalian Atas Aktiva Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Jason Mulia<sup>1</sup>, Rafida Khairani<sup>2\*</sup>, Bryan Berlin<sup>3</sup>, Angelia Baosiska Br. Silaban<sup>4</sup>, Debbi Chyntia Ovami<sup>5</sup>

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>5</sup>

[rafidakhairani256@gmail.com](mailto:rafidakhairani256@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to study and analyze the effect of deferred tax expense, tax planning and investment returns on the earnings management of large and small companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The research method used in this study uses a quantitative research method with a quantitative descriptive research style, namely explanatory research. The population of this study were all large commerce and commercial sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 61. The research sample consisted of 31 companies using a purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of the F test with  $F_{count} = 9.134 > F_{table} = 2.91$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$  indicates that imputed tax expense, tax planning and return on investment have a significant effect on the earnings management of large and small companies in the business sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The results of the t-test study show that only tax planning has a positive and significant effect on earnings management, and the remaining estimates of tax expenditure and return on investment have no effect on earnings management. The results of the analysis of the coefficient of determination provide an adjusted R<sup>2</sup> value of 0.271 which means that variations in the variable deferred tax expense, tax planning and return on investment can explain variations in earnings management of 27.1%, while the remaining 72.5%. 9% explained by other variables.*

**Keywo rds:** *Deferred Tax Expense, Tax Planning, Return on Assets, Profit Management*

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan pengembalian investasi terhadap manajemen laba perusahaan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan gaya penelitian deskriptif kuantitatif yaitu explanatory research. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan besar subsektor niaga dan niaga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 61. Sampel penelitian berjumlah 31 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil uji F dengan  $F_{hitung} = 9,134 > F_{tabel} = 2,91$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa imputed tax expense, tax planning dan return on investment berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan besar dan kecil pada sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa hanya perencanaan pajak yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan sisanya estimasi pengeluaran pajak dan pengembalian investasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil analisis koefisien determinasi memberikan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,271 yang berarti bahwa variasi variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan pengembalian investasi dapat menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 27,1%, sedangkan sisanya 72,5%. 9% dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Pengembalian Atas Aktiva, Manajemen Laba

#### **1. Pendahuluan**

Tujuan perusahaan adalah menghasilkan banyak uang hal ini berkaitan dengan bonus yang didapat manajemen karena perusahaan memberikan bonus langsung kepada manajemen sebagai direktur berdasarkan berapa banyak uang yang mereka hasilkan. Data

kinerja, di sisi lain, dapat membantu pemilik (pemangku kepentingan) dan investor dalam menentukan profitabilitas dan risiko investasi dan kredit. Manajemen bertanggung jawab atas pentingnya informasi laba, dan kinerjanya akan dievaluasi berdasarkan pencapaian laba yang dihasilkan. Keadaan saat ini mungkin mengizinkan direktur untuk menunjukkan perilaku yang merosot dalam memperkenalkan dan merinci informasi eksekusi, yang disinggung sebagai eksekusi yang dilatih oleh dewan (Malik et al., 2023).

Sebuah perusahaan yang dikenal sebagai manajemen laba mengubah, menyembunyikan, dan memanipulasi angka-angka di neraca dengan mengutak-atik kebijakan dan prosedur akuntansi perusahaan. Laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai-nilai inti perusahaan karena upaya imembentuk informasi melalui praktik manajemen kinerja. Akibatnya, perencanaan laporan keuangan menjadi bermasalah utama bagi pemangku kepentingan sebagai sumber penyalahgunaan informasi. Dalam hal ini, Terkadang informasi yang diberikan tidak akurat dengan keadaan aktual perusahaan asimetri informasi mengacu pada keadaan ini. Situasi di mana terjadi ketidakseimbangan dalam pengumpulan informasi antara pemegang saham dengan pemangku kepentingan dan manajemen, yang berfungsi sebagai penyedia informasi (Anggraini, 2018).

Beban pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi situasi pendapatan. Salah satu alasan penghematan atau penangguhan pajak (deferred tax) adalah kecenderungan organisasi untuk mengurangi keuntungan yang diungkapkan. Hipotesis biaya politik adalah salah satu dari tiga hipotesis teori akuntansi positif bahwa pengeluaran pajak tangguhan dapat mempengaruhi kinerja manajemen. Motivasi untuk menghemat biaya. Untuk menghemat pajak, hal ini dapat dilakukan dengan menunda pendapatan dan mempercepat pengeluaran. Penciptaan beban pajak tangguhan terkait provisi adalah salah satunya. memungkinkan manajemen untuk mengarahkan pendapatan.

Selain itu, perencanaan pajak merupakan tugas administrasi perpajakan yang berfungsi untuk menilai pajak yang harus dibayar dan kemungkinan-kemungkinan penghindaran pajak. Studi ini membahas adanya imotif perencanaan pajak yang memungkinkan pelaku usaha mencapai penghematan pajak yang berada di luar kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Teori keagenan memberikan penjelasan tentang peran konseptual perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba. Karena perusahaan (agen) percaya bahwa membayar pajak, berusaha membayar pajak sesedikit mungkin akan melemahkan kekuatan keuangan perusahaan (Kusnanto & Gulo 2022). Namun di sisi lain, negara (klien) membutuhkan uang dari pajak untuk membayar pengeluaran negara. Karena keadaan yang tidak dapat didamaikan antara organisasi dan otoritas publik, spesialis dipaksa untuk melakukan eksekusi dewan sepenuhnya bermaksud membatasi biaya untuk otoritas publik (Amanda & Febrianti 2015). Pengembalian investasi juga dapat mempengaruhi manajemen laba, dengan pengembalian investasi yang lebih tinggi memberi perusahaan peluang yang lebih baik untuk mempertahankan kelangsungan bisnis. Selain itu, pengembalian investasi yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola laba di dalam perusahaan dan juga berarti bahwa perusahaan berhasil mengelola laba. .

**Tabel 1. Fenomena Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Pengembalian Atas Aktiva dan Manajemen Laba**

Nama Perusahaan	Kode PT	Tahun	Beban Pajak Tangguhan	Perencanaan Pajak	Pengembalian Atas Aktiva	Manajemen Laba
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	2017	0.0044	0.056	0.076	1.409
		2018	0.0043	0.041	0.077	31.218
		2019	0.0029	0.041	0.084	22.030
		2020	0.0031	0.062	0.066	-21.100
		2021	0.0047	0.089	0.052	2.156
PT. Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	2017	0.0007	0.095	0.036	-8.827
		2018	0.0008	0.073	0.031	0.927
		2019	0.0002	0.002	0.047	17.218

		2020	0.0004	0.015	0.046	-12.599
		2021	0.0002	0.006	-0.009	0.123
		2017	0.0007	0.012	0.097	-18.598
		2018	0.0009	0.012	0.082	12.890
PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	2019	0.0009	0.010	0.070	15.248
		2020	0.0008	0.011	0.040	-6.308
		2021	0.0011	0.018	-0.055	-4.393

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk menurunkan beban pajak tahun 2018 dari tahun 2017, namun manajemen labanya meningkat. di PT. Midi Utama Indonesia Tbk meningkatkan perencanaan pajak pada tahun 2018 dari tahun ke tahun, namun manajemen laba pada perusahaan justru menurun dari tahun ke tahun. PT. Kinerja investasi Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami penurunan di tahun 2019, namun performance management membaik dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penelitian dari (Yulianti & Finatariyani, 2021) menyatakan bahwa secara parsial beban tugas yang diberikan dan pengaturan penilaian secara signifikan mempengaruhi keuntungan dewan sementara sumber biaya yang diberikan mempengaruhi pendapatan para eksekutif sedangkan penelitian (Puspitasari, 2019) menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap manajemen laba, Asmetri Informasi dan Leverage tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "**Analisis Dampak Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Pengembalian Atas Aktiva Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**"

### Identifikasi Masalah

1. Peningkatan Bebas Pajak tangguhan tidak selalu diikuti dengan peningkatan Manajemen laba
2. Peningkatan perencanaan pajak tidak selalu diikuti dengan peningkatan manajemen laba
3. Peningkatan pengembalian atas aktiva tidak selalu diikuti dengan peningkatan manajemen laba
4. Peningkatan beban pajak tangguhan perencanaan pajak dan pengembalian atas aktiva tidak selalu diikuti dengan peningkatan dan penurunan manajemen laba

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Aprilyanti, 2018), aset pajak tangguhan adalah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan untuk sisa penyelesaian perbedaan temporer atau kerugian yang dapat dikurangkan pada periode akuntansi berikutnya. Menurut (Yulianti & Finatariyani, 2021), beban pajak yang diperhitungkan secara parsial mempengaruhi pengelolaan hasil. (Puspitasari & Murdiati, 201), beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan key figure dari bobot beban pajak tangguhan sehubungan dengan total neraca atau total neraca. Hal ini dilakukan untuk membobotkan estimasi biaya pajak terhadap total aset pada periode t-1 untuk mendapatkan nilai yang iproporsional.

$$DTE_{it} = \text{Beban pajak tangguhan } t / \text{Total asset } t-1$$

### Teori Perencanaan Pajak

Menurut (Melatnebar et al, 2020) Perencanaan pajak adalah tahapan-tahapan perencanaan usaha dan pelaksanaan transaksi oleh pengusaha pajak, terutama sedemikian rupa sehingga utang pajak kepada negara memiliki nilai minimum, tetapi masih tertutup pajak. Hukum dan Kebijakan. Menurut (Yulianti & Finatariyani, 2021), perencanaan pajak

sebagian mempengaruhi manajemen pendapatan. Menurut (Sutrisno, Sari & Astuti, 2018), rumus yang digunakan untuk menghitung TRR adalah sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT_{it})}$$

**Teori Pengembalian Atas Aktiva**

Menurut (Hery, 2017) Pengembalian aset adalah rasio yang menunjukkan proporsi pendapatan bersih yang dihasilkan oleh aset. Menurut (Puspitasar, 2019), profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut (Harahap, 2016) adalah rumus untuk menghitung laba atas investasi :

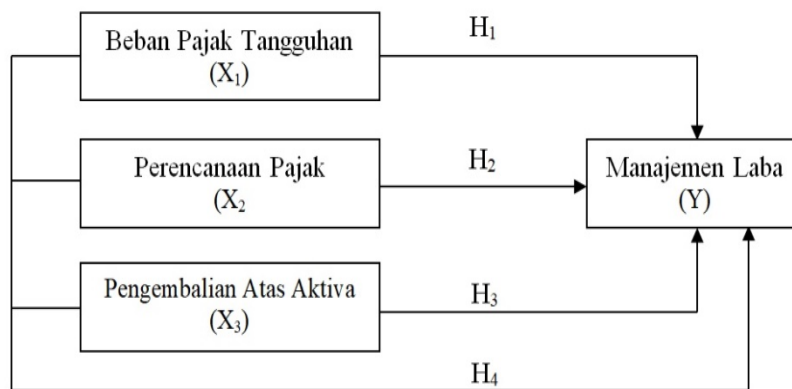
$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$$

**Teori Manajemen Laba**

Seperti yang ditunjukkan oleh (Sulistyanto, 2018) Keuntungan dewan dicirikan sebagai upaya pengawas organisasi untuk memediasi atau mengontrol data dalam laporan keuangan yang ditentukan untuk menyedatkan mitra yang perlu mengetahui hasil dan status organisasi. Menurut (Rahayun et al., 2018) Manajemen Laba adalah cara manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan keuntungan sesuai dengan tujuan manajemen. Rumus perhitungan manajemen laba dalam penelitian ini terkait dengan model akumulasi agregat. Menurut (Sulistyanto, 2018) model ini biasanya menghitung provisi (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dan arus kas periode itu, atau dirumuskan sebagai berikut: :

$$TAC = Net\ income - Cash\ flows\ from\ operations$$

**Kerangka Konseptual**



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> : Beban pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil periode 2017-2021
- H<sub>2</sub> : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil periode 2017-2021
- H<sub>3</sub> : pengembalian atas aktiva berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil periode 2017-2021
- H<sub>4</sub> : Beban pajak tangguhan perusahaan sektor Perdagangan besar dan perdagangan kecil periode 2017-20221

### 3. Metode Penelitian

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengamati perusahaan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Pemeriksaan ini dilakukan pada bulan September 2022 hingga Februari 2023.

#### Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memiliki alur yang jelas dan teratur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan sifat dalam penelitian ini adalah *explanatory research*

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan grosir dan eceran yang berjumlah 61 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling. Untuk dapat masuk dalam sampel, suatu perusahaan harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

**Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	61
2	Perusahaan Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2017-2021	(18)
3	Perusahaan Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil berlabanya negatif dari tahun 2017-2021	(12)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian		21

Total jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 155 sampel yang diambil dari jumlah sampel yang berjumlah 31 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian 5 tahun (31 X 5).

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Studi dokumen, mencari informasi atau teori pendukung dalam buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menggambarkan masalah yang diteliti, dan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh teknik pengumpulan data penelitian ini. Data perusahaan-perusahaan di sektor Usaha Besar dan Usaha Kecil tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang dapat dilihat pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

#### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terkait dengan variabel penelitian berupa laporan keuangan auditan. Informasi perusahaan ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Data kuantitatif bersifat numerik atau dapat dihitung karena berbentuk angka statistik. Data kuantitatif diperoleh dari survey, kuesioner atau jajak pendapat. Karena data yang diperoleh berupa angka, maka teknik analisisnya juga menggunakan model matematis atau statistik.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut (Ghozal, 2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel campuran atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji inormalitas terdiri dari dua pengujian, yaitu analisis diagram yang menguji normalitas residual dengan menggunakan histogram dengan distribusi yang mendekati normal yang membandingkan dua pengamatan. Plot probabilitas ternormalisasi yang membedakan distribusi kumulatif dengan distribusi normal adalah pendekatan yang lebih dapat dipercaya. Penyebaran tipikal membentuk garis lurus miring, dan penggambaran informasi sisa dikonstraskan dan garis miring. Garis data sebenarnya mengikuti garis diagonal ketika distribusi data residual normal, dan analisis statistik juga melihat hasil uji statistik non parametrik Kolmogorof Smirnov (KS). Patokan pengambilan keputusan dalam pengujian ini lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 iatau sama dengan niai *VIF* > 10.

### Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozal, 2013), tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan salah pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan terkait dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan driving test. Jika hasil uji jalan menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak acak atau terdapat autokorelasi antara residual dan sebaliknya.

### Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozal, 2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika ada variasi yang berbeda dalam suatu pengamatan, kita berbicara tentang heteroskedastisitas. Dengan kata lain, tujuan dari pengujian ini adalah untuk mencari kuadrat jarak titik-titik distribusi garis regresi. Uji heteroskedastisitas memiliki 2  $\mu$ l, yaitu sebaran antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED, dan SRESID yang tersisa. Kriteria dispersi adalah: jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik pada sumbu y tersebar di atas dan di bawah 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser. Kriteria uji Glejser menyatakan bahwa jika variabel independen signifikan secara statistik dan mempengaruhi variabel dependen, maka terbukti terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Santoso, 2018) menyatakan, "Regresi berganda memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen" Teknik statistik umum untuk menentukan hubungan antara sejumlah variabel independen dan variabel dependen adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda iadalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba

- X<sub>1</sub> = Beban Pajak Tangguhan
- X<sub>2</sub> = Perencanaan Pajak
- X<sub>3</sub> = Pengembalian Atas Aktiva
- B1-3 = Koefisien Parsial Untuk Masing-Masing Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

**Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut (Ghozal, 2013) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat dibatasi oleh nilai R<sup>2</sup> yang rendah. Jika variabel independen memiliki nilai mendekati satu, itu mengandung hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Menurut (Ghozal, 2013), "Pada dasarnya, uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau dependen," uji F-statistik menyatakan. Untuk memutuskan apakah spekulasi yang diajukan diakui atau ditolak, Fhitung dikontraskan dan F tabel. dibandingkan dengan Fhitung pada tingkat kepercayaan 5% (α = 0,05) asalkan Fhitung < Ftabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Menurut (Ghozal, 2013), "Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas/independen saja yang menjelaskan variasi variabel dependen," demikian dikemukakan Ghozal (2013). Untuk memutuskan apakah spekulasi yang diusulkan diakui atau ditolak, nilai t dikontraskan dan t. - tabel pada tingkat kepastian 5% (α = 0,05) memberikan thitung < t<sub>table</sub>; Maka H<sub>0</sub> diadkuai dan H<sub>a</sub> ditolak.

**4. Hasil Dan Pembahasan**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

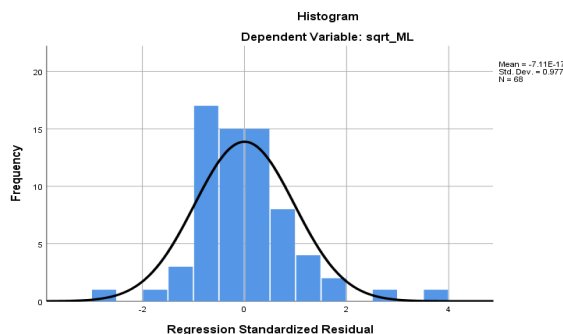
	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Beban Pajak Tangguhan	155	0.00	4.45	0.1134	0.50936	
Perencanaan Pajak	155	-96.84	101.91	5.0151	16.81536	
Return on Assets	155	-0.2	0.61	0.1173	0.13395	
Manajemen Laba	155	(1,421,927,299,276.00)	2,261,754,796,894.00	50,295,899,563.81	374,653,521,127.33	
Valid N (listwise)	155					

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Tabel 3 memperlihatkan rincian variabel “pengeluaran pajak yang diasumsikan” (X<sub>1</sub>), “perencanaan pajak” (X<sub>2</sub>), “pengembalian aset” (X<sub>3</sub>) dan “manajemen laba”. Variabel imputed tax expenditure memiliki jumlah sampel minimal 155 dengan nilai 0,00 dan nilai maksimal 4,45, sedangkan rata-rata (mean) 0,1134 dan standar deviasi 0,50936. Total sampel untuk variabel perencanaan pajak adalah 155, dengan nilai minimal -96,84 dan mean (mean) 101,91 dengan standar deviasi 5,0151. Total sampel variabel return on investment adalah 155, dengan nilai minimum -0,2 dan nilai maksimum 0,61, sedangkan nilai rata-rata (mean) adalah 0,61 dengan standar deviasi 0,1173. Sampel variabel manajemen laba adalah 155, dengan nilai minimum -1.421.927.299.276,00 dan nilai maksimum 2.261.754.796.894,00, sedangkan mean (rata-rata) adalah 374,653,521,127.33



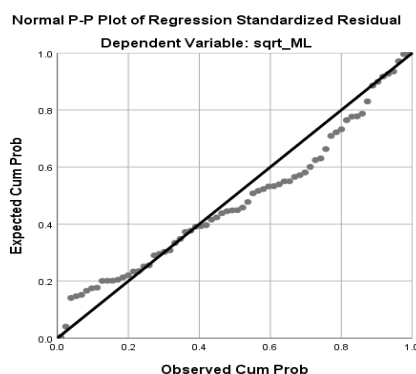
**Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**



**Gambar 2. Uji Normalitas Histogram**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena pola data pada grafik hampir menyerupai garis lengkung berbentuk lonceng dan tidak miring ke kiri atau ke kanan.



**Gambar 3. Uji Normalitas Probability Plot**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada Gambar hasil pengujian ini. menunjukkan bahwa pola data tersebar dan mengikuti garis miring yang telah ditentukan Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		68	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	302293.07343	
Most Extreme Differences	Absolute	.370	
	Positive	.123	
	Negative	-.106	
Test Statistic		.123	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.239 <sup>d</sup>	
	90% Confidence Interval	Lower Bound	.231
		Upper Bound	.246

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan > 0,05 yaitu 0,239. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.



**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7742.852	85391.829		.091	.928		
	sqrt_BPT	-58115.997	158343.933	-.040	-.367	.715	.911	1.097
	sqrt_PP	86436.155	21401.450	.481	4.039	.000	.767	1.305
	sqrt_ROA	233840.616	223294.585	.121	1.047	.299	.814	1.229

a. Dependent Variable: sqrt\_ML

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada Tabel 5 nilai toleransi nilai (a) dari variabel pengeluaran pajak, perencanaan pajak dan pengembalian investasi diasumsikan lebih besar dari 0,1 yaitu. H. asumsi pengeluaran pajak 0,911, perencanaan pajak 0,767 dan pengembalian investasi 0,814.

Nilai variabel Variance Inflation Factor (VIF) untuk pengeluaran pajak tangguhan, perencanaan pajak dan pengembalian investasi memiliki nilai kurang dari 10 yaitu pengeluaran pajak tangguhan 1,097, perencanaan pajak 1,305 dan pengembalian investasi 1,229

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel independen (beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan pengembalian investasi) tidak memiliki masalah multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

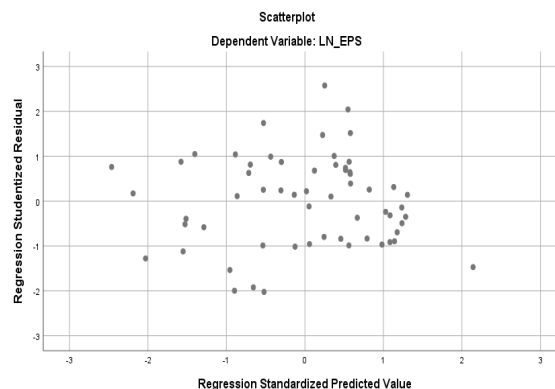
**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-40094.57981
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	31
Z	-.977
Asymp. Sig. (2-tailed)	.328

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang diperoleh dari uji mengemudi pada Tabel 4 di atas dan Tabel 4 di atas, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,328 > 0,05, sehingga dari hasil uji mengemudi dapat disimpulkan adanya autokorelasi. ini tidak terjadi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4. Hasil Pengujian Scatter plots**

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data tersebar di bawah dan di atas titik awal sumbu Y (angka 0) dan tidak menunjukkan pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57280.562	54460.570		1.052	.297	
	sqrt_BPT	44583.648	100987.424	.053	.441	.660	.911 1.097
	sqrt_PP	31957.650	13649.258	.304	2.341	.052	.767 1.305
	sqrt_ROA	214434.364	142411.171	.190	1.506	.137	.814 1.229

a. Dependent Variable: sqrt\_ABS

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai (*Sig.*) untuk semua variabel dependen memiliki hasil sesuai dengan kriteria sehingga dinyatakan lolos uji yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Analisis Data Penelitian**

**Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda**

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7742.852	85391.829		.091	.928	
	sqrt_BPT	-58115.997	158343.933	-.040	-.367	.715	.911 1.097
	sqrt_PP	86436.155	21401.450	.481	4.039	.000	.767 1.305
	sqrt_ROA	233840.616	223294.585	.121	1.047	.299	.814 1.229

a. Dependent Variable: sqrt\_ML

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel 8 hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 7,742.852 - 58,115.997 \text{ Beban Pajak Tangguhan} + 86,436.155 \text{ Perencanaan Pajak} + 233,840.616 \text{ Pengembalian Atas Aktiva}$$

1. Nilai konstanta 7.742.852 berarti manajemen laba perusahaan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 7 pada periode 2017-2021, jika beban pajak yang dihitung, perencanaan pajak dan laba atas investasi tetap konstan, 7242.85242.
2. Nilai pengganda pengeluaran pajak yang diperhitungkan adalah 58.115.997 yang berarti manajemen laba berkurang sebesar 58.115.997 untuk setiap kenaikan pengeluaran pajak yang diperhitungkan.
3. Nilai pengganda perencanaan pajak adalah 86.436,155 yang berarti manajemen laba meningkat sebesar 86.436,155 untuk setiap peningkatan perencanaan pajak.
4. Faktor pengembalian aset adalah 233.840.616, artinya pengembalian aset manajemen meningkat sebesar 1,253 untuk setiap peningkatan satu unit.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9. Nilai Koefisien Determinasi ( R Square )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.271	309296.93082	1.941

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 9 nilai yang diperoleh dari kolom ketiga adalah 0,271, yang berarti variasi variabel asumsi pengeluaran pajak (X1), perencanaan pajak (X2), dan pengembalian investasi (X3) dapat menjelaskan 27,1 % variasi dalam manajemen laba, dan 72,9% menjelaskan lainnya, seperti B. Perputaran neraca, utang relatif terhadap ekuitas.

**Pengujian Hipotesis Uji-F**

**Tabel 10. Hasil Uji-F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2669195525893.937	3	889731841964.646	9.301	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6122533850481.331	64	95664591413.771		
	Total	8791729376375.268	67			

a. Dependent Variable: sqrt\_ML

b. Predictors: (Constant), sqrt\_ROA, sqrt\_BPT, sqrt\_PP

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada Tabel 10 nilai Fhitung sebesar 9,301 dengan nilai signifikan 0,000 dan menggunakan tabel F sebesar 2,91. Jadi nilai yang didapat dari Ftabel adalah 2,91. Hasilnya Fhitung = 9,134 > Ftabel = 2,91 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka keputusan diterima Ha, artinya beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan pengembalian nilai berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan kinerja sektor usaha besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yang sama tahun 2017-2021.

**Pengujian Hipotesis Uji-t**

**Tabel 11. Hasil Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7742.852	85391.829		.091	.928		
	sqrt_BPT	-58115.997	158343.933	-.040	-.367	.715	.911	1.097
	sqrt_PP	86436.155	21401.450	.481	4.039	.000	.767	1.305
	sqrt_ROA	233840.616	223294.585	.121	1.047	.299	.814	1.229

a. Dependent Variable: sqrt\_ML

Pada Tabel 11 hasil uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai t<sub>hitung</sub> -0,367 < t<sub>tabel</sub> 1,97580 atau nilai Sig t (0,715) < α (0,05). Dengan demikian, X<sub>1</sub> tidak berpengaruh terhadap Y.
2. Nilai t<sub>hitung</sub> 4.039 > t<sub>tabel</sub> 1,97580 atau nilai Sig t (0,000) > α (0,05). Dengan demikian, X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap Y
3. Nilai t<sub>hitung</sub> 1.047 > t<sub>tabel</sub> 1,97580 atau nilai Sig t (0,299) < α (0,05). Dengan demikian, X<sub>3</sub> tidak berpengaruh terhadap Y.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

1. Angka t uji pengeluaran pajak yang diperhitungkan (X1) adalah 2, angka t adalah  $-0,367 < t$  tabel 1,97580 atau nilai Sig t (0,715)  $< \alpha(0,05)$  untuk menyimpulkan beban pajak yang diperhitungkan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sektor usaha besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Nilai t uji perencanaan pajak (X2) sebesar 4,039  $> t$  tabel 1,97580 atau nilai Sig t (0,000)  $> \alpha(0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap usaha grosir dan grosir memiliki manajemen laba. Sektor retail tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
3. Nilai t hasil uji pengembalian (X1) adalah 1,047  $> t$  tabel 1,97580 atau nilai t Sig (0,299)  $< \alpha(0,05)$  menyimpulkan bahwa tingkat pengembalian investasi tidak berpengaruh signifikan dalam mendorong kinerja sektor usaha besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. F hitung adalah 9,301  $> 2,91$  dan Sig F(0,000)  $< (0,05)$  sehingga imputed tax expense, tax planning dan asset return berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap manajemen laba sektor usaha besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### Daftar Pustaka

- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 7(1), 70-86.
- Anggraini, D. A. (2018). *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Property yang Terdaftar Di ISSI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Amalia, T. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(5), Januari 2013. Pp 145-160.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat,
- Ghozali, Imam. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat,
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kusnanto, E., & Gulo, N. N. R. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *KABA Journal of Management & Entrepreneurship*, 20(1), 1-24.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Lima. Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada,
- Malik, A., Asnawati, A., & Suprihatin, N. S. (2023). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earnings Response Coefficient. " *LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 2(1), 16-28.
- Sadikin, Fransiscus Xaverius. (2015). *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas*. Yogyakarta : Andi
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar : Udayana University Press.